

BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas tiga hal, yakni : Rangkuman, Kesimpulan, Implikasi dan Saran; yang selanjutnya diakhiri dengan penutup.

Rangkuman disertasi ini terdiri dari rangkuman-keseluruhan dan rangkuman bagian-bagian. Rangkuman keseluruhan menyangkut rangkuman keseluruhan sistem magang sebagai suatu model praktek kependidikan. Rangkuman bagian-bagian berkenaan dengan hasil penelitian lapangan, yang meliputi hasil penelitian tentang pengaruh sistem dan hasil penelitian tentang program magang sendiri. Selanjutnya diadakan pengkajian antara kedua jenis rangkuman tersebut dengan maksud memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hubungan dan keterikatan antara sistem magang dalam artian konseptual dan sistem magang dalam konteks operasional. Pengkajian ini selanjutnya menjadi dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

Berdasarkan sintesis tersebut, pada gilirannya dapat digariskan beberapa implikasi dan rekomendasi. Implikasi dimaksudkan sebagai beberapa kemungkinan yang diharapkan dilakukan dalam rangka pengembangan kuriku-

lum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia pada masa-masa mendatang; sedangkan rekomendasi dimaksudkan sebagai saran kepada berbagai pihak yang terlibat, baik langsung maupun tak langsung dalam proses pendidikan guru dan penelitian di tanah air.

RANGKUMAN

1. Rangkuman konsep sistem

Rangkuman ini meliputi rangkuman sistem secara keseluruhan dan secara bagian-bagian/ sub-sub sistem.

1.1. Rangkuman sistem secara keseluruhan

1.1.1. Konsep sistem magang

Sistem magang adalah suatu sistem praktek kependidikan sebagai suatu tahap persiapan profesional, dimana para mahasiswa yang hampir menyelesaikan studinya belajar bekerja (melaksanakan kerja praktek) di lapangan secara formal di bawah supervisi dan bimbingan dari seorang dosen pembimbing, seorang administrator sekolah, dan suatu regu guru pembimbing bidang studi selama jangka waktu (unit waktu) tertentu dengan maksud mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab kependidikan.

Pengembangan suatu sistem magang didukung oleh keharusan ditinjau dari aspek pembangunan ,

aspek kebijaksanaan pendidikan, aspek paedagogis, aspek psikologi belajar, dan aspek sosiologis.

1.1.2. Sasaran umum

Sistem magang bermaksud mencapai sasaran yang tertuju kepada para peserta calon guru, para pembimbing di sekolah, institusi IKIP sebagai suatu lembaga pendidikan tenaga kependidikan, dan bagi masyarakat di sekitar sekolah.

1.1.3. Fungsi dan peranan

Sistem magang memiliki fungsi-fungsi kurikuler, instruksional, bimbingan dan administrasi. Fungsi kurikuler berkenaan dengan kedudukannya sebagai suatu program praktek lapangan yang merupakan bagian integral dari program kurikuler IKIP sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan. Fungsi instruksional berkenaan dengan proses belajar mengajar yang memadukan antara teori dan praktek. Fungsi bimbingan berkenaan dengan proses bantuan bantuan bagi para mahasiswa calon guru dalam rangka mempersiapkan diri sebagai tenaga profesional kependidikan. Fungsi administratif berkenaan dengan bahwa sistem magang merupakan suatu kewajiban akademik bagi para mahasiswa dalam rangka menyelesaikan stu-

dinya di IKIP.

Peranan sistem magang harus dilihat dalam konteks individu calon guru, sistem sekolah dan sistem masyarakat. Dalam konteks individual, sistem magang berperan mempersiapkan calon guru menjadi tenaga profesional yang mampu melaksanakan tanggung jawab kependidikan. Dalam konteks sistem sekolah, sistem magang berperan sebagai wahan yang mengembangkan kerjasama antara dua lembaga pendidikan yang saling memberikan masukan berharga bagi kedua belah pihak. Dalam konteks masyarakat, sistem magang berperan sebagai proses persiapan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat.

1.1.4. Pendekatan.

Sistem magang menggunakan pendekatan sistem, yang terdiri dari sub sistem masukan, sub sistem proses, dan sub sistem produk. Sub sistem masukan menekankan pentingnya entry behavior. Sub sistem proses menekankan pentingnya program yang menyeluruh, dan sub sistem produk menekankan pentingnya terminal behavior.

Sistem magang meliputi komponen-komponen utama, yang terdiri dari : (1). Seleksi, diagnosis dan penempatan, (2). program praktek, (3). Strategi Ins-

truksional, (4). Kepembimbingan, (5). Pembimbing, (6). Assesmen dan penilaian, (7). Revisi/ perbaikan, (8). Pengelolaan terpadu, (9). Tujuan profesional, dan (10). Masyarakat. Kesatuan, interaksi dan interdependensi antara komponen-komponen tersusun secara sistemik (lihat gambar 3).

1.1.5. Strategi

Sistem magang menggunakan strategi unit (keterpaduan), baik dalam keseluruhan sistem maupun dalam setiap komponen dalam sistem, pada tingkat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

1.2. Rangkuman Disain Program Magang

1.2.1. Konsep diskripsi program magang

Program magang merupakan keseluruhan usaha yang menjadi panduan operasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan profesional kependidikan bagi para calon guru, dalam hal ini, adalah guru bidang pendidikan keguruan, yang dikembangkan dalam rangka praktek kependidikan dalam lingkungan lembaga pendidikan tenaga kependidikan.

1.2.2. Sasaran program

Sasaran utama yang ingin dicapai oleh

program magang adalah untuk mengembangkan kemampuan-profesional kependidikan agar para calon guru mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikannya dalam lingkungan LPTK, khususnya dalam bidang pendidikan keguruan. Sasaran pendamping terdiri dari pemanfaatan sistem sekolah sebagai kesempatan-kesempatan belajar dimana terjadi proses pembinaan kerjasama antara IKIP dan sekolah-sekolah pendidikan guru, dan sebagai langkah awal belajar mengabdikan profesinya terhadap masyarakat.

1.2.3. Fungsi dan peranan

Program magang berfungsi sebagai panduan pelaksanaan sistem magang sebagai keseluruhan, panduan pelaksanaan sistem instruksional praktek lapangan, panduan dalam rangka bimbingan praktek, dan panduan administrasi sistem magang. Program magang melaksanakan peranan ganda, yakni berperan sebagai proses dan sekaligus sebagai produk. Peranannya sebagai proses berkenaan dengan peranan sebagai alat untuk mencapai tujuan tujuan profesional kependidikan. Peranannya sebagai produk berkenaan dengan hasil dari sistem magang.

1.2.4. Pendekatan

Pengembangan program magang berdasarkan pendekatan sistem. Disain program magang terdiri dari komponen komponen : (1). Analisis tugas guru, (2). Identifikasi Kemampuan guru, (3). Identifikasi kebutuhan praktek,

(4). Kriteria keberhasilan, (5). Perumusan tujuan-tujuan profesional, (6). Isi dan struktur program, (7). Strategi instruksional, (8). Strategi belajar, (9). Strategi kepmbimbingandan supervisi klinis, (10). Uji coba program di lapangan, (11). Pelaksanaan program, (12). Strategi penilaian, (13). Strategi perbaikan dan penyesuaian, (14). Strategi pengelolaan program.

Analisis tugas guru bertitik tolak dari peranan guru secara profesional yakni sebagai pengajar, pembimbing belajar, pelaksana administrasi sekolah, pengelola kegiatan ekstra kurikuler, dan sebagai pengelola kegiatan pengabdian pada masyarakat. Peranan-peranan tersebut menuntut kemampuan-kemampuan profesional dalam pengelolaan proses belajar mengajar, melaksanakan program bimbingan belajar, melaksanakan tugas-tugas administrasi sekolah, melaksanakan program ekstra kurikuler, dan melaksanakan program pengabdian pada masyarakat; setiap kemampuan berkenaan dengan bidang studi pendidikan keguruan.

Usaha untuk mengembangkan berbagai kemampuan pada gilirannya menimbulkan kebutuhan praktek yakni berpraktek sebagai pengajar bidang studi, sebagai pembimbing belajar, sebagai tenaga administrasi, se-

bagai tenaga pelaksana kegiatan ekstra kurikuler, dan sebagai pelaksana dalam pengabdian pada masyarakat. Dipihak lain, produk-produk yang diharapkan diperoleh oleh program dirumuskan berdasarkan kriteria-kriteria keberhasilan yang pada gilirannya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan profesional.

Dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan itulah, selanjutnya didisain isi dan struktur program, strategi instruksional (proses belajar mengajar), strategi belajar bagi calon guru, strategi kepemimpinan dan supervisi klinis, strategi penilaian, strategi perbaikan dan penyesuaian dan strategi pengelolaan. Pengujian program dan pelaksanaan program di lapangan dirumuskan dalam bentuk panduan proses pelaksanaan program. Keterkaitan dan hubungan interaktif antara komponen-komponen tersebut dapat dilihat dalam gambar 4).

1.2.5. Strategi

Pengembangan program magang dilaksanakan berdasarkan strategi unit dengan memperhatikan semua tahapan belajar secara psikologis, dalam tata urutan proses logis dalam kerangka sistemik.

1.2.6. Penilaian

Penilaian program magang terutama berdasar kan pada kriteria-kriteria relevansi (keserasi - an), kelengkapan, keterlaksanaan, dan keberhasil - an, dalam kaitannya dengan persepsi pengembang - program, pelaksana, dan pihak pemakai program.

1.3. Rangkuman tentang komponen-komponen utama program

1.3.1. Komponen isi dan struktur program

a). Konsep unit-unit program

Isi dan struktur program merupakan sub program magang. Sub program ini terdiri dari ilmu unit program yang disusun dan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan profesional. Setiap unit program mengandung panduan secara operasi - nal sesuai dengan kerangka pendekatan unit. Keli - ma unit program itu adalah : (1). Unit program be lajar Mengajar (PBM), (2). Unit program Bimbingan Belajar (PBB), (3). Unit program Administrasi Se kolah (PAS), (4). Unit program Ekstra Kurikuler (PEK), (5). Unit Program Pengabdian pada Masyara - kat (PPM).

b). Sasaran

PBM bertujuan mengembangkan kemampuan me -

naan keseluruhan program, proses pelaksanaan satuan pelajaran), (3). Strategi belajar.

b. Sasaran

Strategi instruksional yang dikembangkan dalam program ini adalah strategi unit instruksional. (pengajaran unit). Sasarannya adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan profesional yang telah dirumuskan sebagai tujuan-tujuan dalam unit- - unit program.

c. Fungsi dan peranan

Strategi pengajaran unit berfungsi pola perencanaan, metode mengajar, dan metode belajar. Pola perencanaan unit diimplementasikan dalam tiap unit program, unit pengajaran, rencana kerja, dan unit pelajaran. Metode mengajar diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar, proses bimbingan belajar, proses pelaksanaan administrasi sekolah, proses mengajar dalam ekstra kurikuler, dan proses mengajar dalam pengabdian pada masyarakat. Metode belajar diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan tetap muka, berstruktur, mandiri, latihan, kelompok, dan seminar, (gambar 6).

Strategi pengajaran unit melaksanakan peran-peranan penunjang instruksional bagi setiap kom-

ponen. program magang (isi dan struktur program ,
kepembimbingan dan supervisi klinis, strategi pe-
ngelolaan terpadu), dalam rangka penyampaian aspek
aspek kognitif dan performance dalam setiap kemam-
puan profesional.

d). Pendekatan

Secara keseluruhan, strategi pengajaran unit
berdasarkan pada pendekatan sistem dengan sub sis-
tem-sub sistem masukan, proses dan produk sebagai-
mana komponen-komponen program lainnya. Secara
struktural dan fungsional, pengajaran unit berda -
sarkan pada pendekatan unit (terpadu).

e). Strategi

Strategi yang dikembangkan dalam pengajaran
unit terdiri dari tiga tahapan belajar, yakni: (1).
Pendekatan atau orientasi yang meliputi kegiatan -
perangsangan motivasi belajar dan kegiatan peren -
canaan siswa/ mahasiswa; (2). Pengembangan yang me-
liputi kegiatan mencari dan memperoleh informasi -
dan kegiatan menggunakan informasi (berproyek) ;
(3). Kulminasi yang mencakup kegiatan penilaian ,
penyimpulan dan tindak lanjut. (gambar 7).

f). Penilaian

Penilaian terhadap strategi pengajaran unit dilihat berdasarkan kriteria-kriteria : relevansi (kesesuaian, kelengkapan, keterlaksanaan, dan keberhasilan).

1.3.3. Komponen Kepembimbingan.

a). Konsep Kepembimbingan.

Strategi Kepembimbingan merupakan sub-program magang yang bertujuan membantu calon guru mengatasi kesulitan dalam rangka mengembangkan kemampuan-kemampuan profesionalnya. Kepembimbingan dilaksanakan dalam setiap unit program yang dilaksanakan dalam bentuk bimbingan kelompok dan supervisi klinis.

b). Sasaran

Sasaran pokok strategi kepembimbingan adalah membantu mahasiswa calon guru mengembangkan /memperbaiki kemampuan-kemampuan profesional sebagaimana telah digariskan dalam unit-unit program, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas-tugas profesional calon guru.

c). Pendekatan

Secara keseluruhan strategi kepembimbingan berdasarkan pada pendekatan sistem, yang meliputi-

sub sistem masukan, sub sistem proses dan sub sistem produk. Secara struktural dan fungsional, strategi kepemimpinan berdasarkan pada pendekatan unit (Terpadu).

d). Strategi

Proses kepemimpinan menggunakan strategi supervisi klinis yang menitik beratkan pada bimbingan kelompok. Strategi supervisi klinis terdiri dari komponen-komponen yang telah ditetapkan dalam strategi unit dengan berbagai kegiatan kepemimpinan - yang dipadukan dengan program mini course.

(gambar 8).

e). Fungsi dan peranan

Strategi kepemimpinan berfungsi sebagai diagnosis dalam rangka mendiagnosis kesulitan calon guru dan membantunya mengatasi kesulitannya sendiri. Peranannya adalah menunjang pelaksanaan unit - unit program dan strategi pengajaran unit agar tercapai-keberhasilan secara optimal.

f). Penilaian

Strategi kepemimpinan dengan supervisi klinis dinilai berdasarkan kriteria-kriteria kesesuaian, kelengkapan, keterlaksanaan, dan keberhasilan.

1.3.4. Komponen pengelolaan terpadu

a). Konsep pengelolaan terpadu

Pengelolaan terpadu adalah proses kerjasama-antara individu-individu dan antara lembaga-lembaga atas dasar rasional tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan program magang. Pengelolaan terpadu merupakan suatu komponen dalam program magang.

b). Sasaran

Sasaran pengelolaan terpadu adalah tercapainya efektivitas program magang secara maksimal melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, kepengawasan, pembiayaan dan penilaian secara sistemik dalam rangka pengembangan kemampuan-kemampuan profesional yang diharapkan.

c). Fungsi dan sasaran

Pengelolaan terpadu berfungsi administratif yang menggariskan panduan-panduan dan ketentuan dalam teknik perencanaan, tugas dan tanggung jawab pihak-pihak yang terlibat dalam organisasi, teknik-teknik penggerakan calon guru dan pembimbing, teknik-teknik kepengawasan, pengaturan alokasi dan penggunaan pembiayaan, dan ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan penilaian. Sedangkan peranannya adalah mengelola program secara keseluruhan dan menun-

jang pelaksanaan komponen-komponen program lainnya kearah sasaran.

d). Pendekatan

Pengelolaan terpadu dikembangkan berdasarkan pendekatan sistem, yang terdiri dari sub sistem masukan, sub sistem proses dan sub sistem produk. Sub sistem proses terdiri dari pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, kepegawasan, pembiayaan dan penilaian.

e). Strategi

Strategi pelaksanaan tiap komponen pengelolaan berdasarkan strategi unit (terpadu) dengan langkah-langkah pendekatan, perencanaan siswa/ mahasiswa, mencari dan memperoleh informasi, mempergunakan informasi, kulminasi dan evaluasi.

(gambar 9)..

f). Penilaian

Penilaian terhadap strategi pengelolaan terpadu dilaksanakan berdasarkan kriteria-kriteria kesesuaian, kelengkapan, keterlaksanaan, dan keberhasilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi lapangan (uji coba) secara longitudinal, ditarik kesimpulan-kesimpulan tentang : Per
tama. Kualitas pengaruh sistem magang. Kedua, kualitas-
program magang.

Kesimpulan-kesimpulan tersebut dipadukan dengan karakteri-
stik disain sistem magang dan selanjutnya ditarik , -
kesimpulan umum tentang sistem magang yang efektif.

1. Kualitas pengaruh sistem magang

Sistem magang memberikan pengaruh yang positif terhadap pengembangan kemampuan profesional mahasiswa calon guru dalam bidang pendidikan keguruan. Pengaruh tersebut bersumber dari keseluruhan sistem atau dari komponen-komponen program secara parsial. Suatu indikator pengaruh sistem magang adalah terjadinya peningkatan yang meyakinkan pada kemampuan profesional mahasiswa khususnya dalam bidang pendidikan keguruan, yang meliputi kemampuan mengajar, membimbing, melaksanakan tugas-tugas administrasi sekolah, tugas-tugas ekstra kurikuler, dan tugas-tugas pengabdian masyarakat. Kemampuan profesional sebagai suatu kesatuan yang utuh memenuhi ukuran-ukuran ketepatangunaan, kedayagunaan, kedayalaksanaan, kedayhasilan dan kelayakan khususnya dalam hubungan dengan kemampuan yang dipersyaratkan dalam rang-

ka pengajaran bidang pendidikan keguruan, yang berkenaan dengan aspek-aspek kognitif dan performance (ketrampilan).

Indikator lainnya dari pengaruh sistem magang adalah terjadinya efek ganda dalam bentuk berbagai produk yang bersifat non kemampuan atau perilaku melainkan banyak produk yang berkaitan dengan kemampuan profesional calon guru dalam bidang pendidikan keguruan.

2. Kualitas program magang

Berdasarkan penilaian dari berbagai pihak yakni kelompok guru, kelompok mahasiswa dan kelompok pengelola, dapat ditarik kesimpulan, bahwa :

2.1. Secara keseluruhan, program magang memberikan pengaruh nyata terhadap pengembangan kemampuan profesional mahasiswa calon guru dan memiliki tingkat keserasian yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan praktek kependidikan dalam rangka mempersiapkan calon guru yang berkualifikasi profesional. Program yang telah dikembangkan itu memiliki kelengkapan dalam arti telah memenuhi persyaratan dalam semua komponen yang diperlukan, dapat dilaksanakan secara efisien sesuai dengan kondisi yang tersedia, dan memberikan produk secara meyakinkan, dalam arti, memberikan dampak yang diharapkan dalam pengembangan kemampuan calon guru.

2.2 Tiap komponen program memberikan pengaruh nyata terhadap pengembangan kemampuan profesional mahasiswa, dan ternyata memenuhi kriteria-kriteria keserasian, keterlaksanaan, dan keberhasilan.

2.2.1. Kelima unit program menunjukkan keserasian satu sama lain, dan keserasiannya dengan tujuan-tujuan kemampuan yang hendak dicapai, keserasian dengan strategi unit, strategi bimbingan serta strategi pengelolaannya. Setiap unit program dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif, dan masing-masing mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan profesional calon guru.

2.2.2. Strategi pengajaran unit yang dikembangkan dalam program magang memiliki keserasian dengan tujuan-tujuan profesional dan dengan setiap unit program, serta serasi dengan strategi - bimbingan/ supervisi klinis dan strategi pengelolaan terpadu. Strategi ini mengandung unsur-unsur yang lengkap karena memadukan bahan, metode mengajar, cara belajar, media dan proses dan prosedur evaluasi. Keterlaksanaannya berlangsung secara efisien dan adaptif, dalam rangka pelaksanaan unit-unit program, supervisi klinis dan pengelolaan program;

serta menghasilkan produk yang diharapkan.

2.2.3. Strategi bimbingan kelompok dan supervisi klinis yang dikembangkan dalam program magang memiliki keserasian dalam rangka perbaikan kemampuan-kemampuan profesional dan dengan tuntutan tiap unit program serta tahap-tahap belajar dalam strategi pengajaran unit.

Strategi bimbingan kelompok dan supervisi klinis dapat dilaksanakan secara efisien pada tiap unit program dan mengandung kelengkapan dalam isi maupun struktur yang sesuai dengan kondisi waktu, tenaga, biaya serta fasilitas sekolah. Strategi ini membantu peningkatan secara nyata terhadap kemampuan profesional calon guru.

2.2.4. Strategi pengelolaan terpadu yang dikembangkan dalam program magang serasi dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan tiap unit program, proses pelaksanaan strategi pengajaran unit dan pelaksanaan proses bimbingan/strategi supervisi klinis. Pengelolaan terpadu mengandung fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi secara lengkap, dan dilaksanakan secara

efisien sesuai dengan kondisi waktu, tenaga, dan sumber yang tersedia. Pengelolaan terpadu memberikan kontribusi secara positif terhadap komponen-komponen lainnya dalam usaha pengembangan kemampuan profesional calon guru.

3. Kesimpulan umum

Berdasarkan karakteristik sistem magang dan hasil pengujian di lapangan, selanjutnya ditarik kesimpulan, bahwa sistem magang merupakan suatu sistem praktek kependidikan yang efektif. Suatu sistem magang yang efektif memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

Pertama, sistem magang memenuhi persyaratan-persyaratan yang digariskan dalam kebijakan-kebijakan nasional dan politik pembangunan pendidikan nasional, kebijakan-kebijakan institusional sesuai dengan peranan, fungsi dan tugas pokok IKIP, sistem pengajaran dan belajar yang terpadu (terintegrasi) berdasarkan 'Total Learning System', dan kriteria profesionalisasi kependidikan.

Kedua, sistem magang sangat tepat disediakan bagi para mahasiswa calon guru yang menempuh program Sarjana (S1) dan program diploma (D III) yang sudah berada pada jenjang pendidikan formal tahap akhir guna memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktis dari lapangan dalam bidang pendidikan profesional.

Ketiga, sistem magang menyediakan unit-unit program lengkap sesuai dengan peranan-peranan guru dalam arti luas dan dalam arti yang operasional. Para mahasiswa calon guru berkewajiban menempuh semua unit program, sedangkan para guru yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya dapat memilih unit program sesuai dengan kebutuhannya.

Keempat, sistem magang mengembangkan standart masukan, yang terdiri dari :

- a). Mahasiswa/ calon guru: yang telah memiliki prilaku dasar kependidikan, sikap dan bakat keguruan, serta motivasi untuk berhasil dalam program.
- b). Guru pembimbing: terdiri dari tenaga-tenaga kependidikan yang berpendidikan tinggi (LPTK), berpengalaman di lapangan, dan memenuhi persyaratan kriteria profesional.
- c). Alat/ fasilitas: sesuai dengan kebutuhan lapangan - berdasarkan kondisi yang tersedia.
- d). Materi instruksional: sesuai dengan kurikulum sekolah, misalnya bidang pendidikan keguruan. Kelengkapan materi instruksional akan lebih menunjang keterlaksanaan program.

Kelima, sistem magang mengembangkan standart produk yakni pengembangan kemampuan tenaga kependidikan, terutama

kemampuan profesional, yang mengandung aspek-aspek kognitif, performance, afektif, dan eksploratoris, yang kualitasnya dinilai berdasarkan kriteria-kriteria ketepatangunaan, kedayagunaan, kedayalaksanaan, dan kedyahasilan, dan pengaruh produk/ produk ganda.

Keenam, sistem magang mengembangkan standart program yang di disain berdasarkan pendekatan sistem, yang terdiri dari komponen-komponen utama : isi dan struktur - program terpadu, strategi instruksional terpadu, strategi kepemimpinan dan supervisi terpadu, dan strategi pengelolaan terpadu. Secara keseluruhan dan secara sebagian-sebagian memenuhi kriteria keserasian, keterlaksanaan, dan keberhasilan (produktivitas).

Ketujuh, sistem magang mengandung nilai dan tujuan yang melibatkan konteks pendidikan guru, konteks sistem sekolah dan konteks sistem masyarakat sekaligus. Konteks pendidikan guru berperan sebagai lembaga penghasil dan bertanggung jawab sebagai sponsor program. Konteks sistem sekolah berperan sebagai lembaga pemakai dan bertanggung jawab sebagai agen lapangan. Konteks sistem masyarakat berperanan sebagai lembaga penunjang dan bertanggung jawab menunjang kelancaran pelaksanaan program di lapangan dan sekaligus menerima pengamalan dari kedua konteks sistem lainnya.

Kedelapan, sistem magang diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip perkembangan diri/ aktualisasi diri, adaptif, efisiensi, keseimbangan individualisasi dan kooperasi, keseimbangan spesialisasi dan generalisasi, keseimbangan relevansi dan refleksi, produktivitas dan kreativitas, keseimbangan inter-transformasi dan inovasi, bertahap-bergilir dan berkesinambungan.

Kesembilan, Pendayagunaan sistem magang sebagai suatu sistem praktek kependidikan sebagai bagian integral dalam rangkaian usaha meningkatkan relevansi pendidikan, kualitas dan mutu tenaga kependidikan, efisiensi sistem penyampaian dalam sistem pendidikan guru, dan perluasan kesempatan belajar tidak hanya untuk masa sekarang saja. Pendayagunaan sistem magang pada masa-masa mendatang sudah tentu memperhitungkan berbagai faktor yang turut mempengaruhi sistem pendidikan guru, sistem sekolah, sistem masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi menempatkan sistem magang pada kedudukan untuk selalu melakukan adaptasi secara sistemik.

IMPLIKASI

Hasil studi ini memiliki beberapa implikasi tertentu dalam rangka pengembangan kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, yakni pengembangan kurikulum IKIP pada umumnya dan FIP khususnya, SPG, SGO, dan

PGA dalam hubungan dengan usaha peningkatan kualitas - proses pendidikan guru dan lulusan LPTK.

1. Implikasi terhadap pengembangan kurikulum

FIP/IKIP

Pengembangan sistem magang sebagai suatu sub sistem dalam sistem pendidikan IKIP umumnya tercakup - FIP membawa implikasi-implikasi baru terhadap pengem - bangan kurikulum IKIP secara keseluruhan dan kurikulum FIP khususnya. Beberapa hal yang perlu mendapat pemikir- an adalah :

1.1. Penetapan dan penegasan tentang peranan dan tugas guru yang profesional.

Usaha ini perlu dilakukan dengan maksud a- gar para lulusan yang sedang dipersiapkan khusus- nya sebagai calon guru dalam bidang Ilmu Kependi- dikan akan memperoleh gambaran yang jelas tentang peranan dan tugas-tugas yang kelak akan mereka kerjakan di lapangan.

Dipihak lain, berdasarkan peranan dan tu- gas guru yang dalam hal ini telah dirumuskan seba- gai pengajar, pembimbing, pelaksana kegiatan ad- ministrasi kurikulum, sebagai pelaksana kegiatan ekstra kurikuler, dan sebagai pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat; pada gilirannya dapat di- tentukan kemampuan-kemampuan profesional yang

perlu dipelajari atau harus dipelajari oleh setiap calon lulusan lembaga ini.

- 1.2. Sebagai tindak lanjut dari penentuan dan penegasan peranan dan tugas guru sebagaimana pada butir 1 tersebut, maka perlu spesifikasi kemampuan-kemampuan profesional guru, baik tingkat generic, descriptive dan manifestasi, secara lebih khusus. Dengan perumusan pada ketiga tingkat tersebut, maka pada gilirannya dapat ditentukan secara cermat jenis bidang studi, dan jenis mata ajaran yang perlu dikembangkan dalam kurikulum IKIP. Selanjutnya ditentukan jenis-jenis performance yang akan dilatih dalam sistem magang di lapangan.

- 1.3. Pengembangan organisasi isi pelajaran

Organisasi dan isi pelajaran atau program perkuliahan sebaiknya dikembangkan dalam bentuk unit-unit pengajaran, dengan menggunakan model sub-matter unit berdasarkan pendekatan terpadu. Setiap mata ajaran diorientasikan pada unit program belajar mengajar, bimbingan belajar, program ekstra - kurikuler, program administrasi sekolah/ kurikuler, dan program pengabdian pada masyarakat. Sampai sekarang program-program yang mengarah pada ekstra kurikuler dan pengabdian masyarakat masyarakat ma-

sih kurang mendapat perhatian, khusus dalam bidang pendidikan keguruan.

1.4. Strategi pengajaran

Penggunaan strategi pengajaran unit ternyata merupakan suatu strategi yang dapat diandalkan dalam pelaksanaan pengajaran bidang pendidikan keguruan. Karena itu, penggunaan strategi itu dalam rangka kurikulum FIP IKIP khususnya dalam program MKDK dan Spesialisasi-spesialisasi bidang kependidikan dalam lingkungan FIP dan IKIP umumnya barangkali akan lebih meningkatkan kualitas kualitas penguasaan kemampuan teoritik bagi para mahasiswa.

Dengan strategi ini proses pengajaran akan memadukan semua metode mengajar yang relevan, bahan-bahan pelajaran, peralatan dan perlengkapan, strategi pengelolaan kelas dan keterpaduan kerja di kalangan staf pengajar serta keterpaduan antara kampus dan masyarakat.

1.5. Strategi penilaian

Pengembangan kurikulum FIP-IKIP merupakan usaha pengembangan yang bersifat terpadu dimana strategi penilaian harus tercakup didalamnya. Sasaran penilaian diarahkan untuk membuat keputusan yang meliputi ruang lingkup aspek-aspek kognitif,

performance, produk dan eksploratoris. Penilaian - dilaksanakan dalam konteks masukan (input), proses, dan produk. Penilaian dikembangkan bersama melalui penilaian oleh staf pengajar, oleh teman kelompok dan penilaian diri sendiri (self evaluation).

Dengan menggunakan pendekatan terpadu seperti itu, diharapkan akan lebih meningkatkan produktivitas , dan kualitas hasil yang diharapkan.

1.6. Assesmen dan balikan

Pendayagunaan strategi assesmen dan balikan merupakan suatu tuntutan logis dalam pengembangan kurikulum. Strategi ini perlu dikembangkan dengan menyangkut berbagai kegiatan, yang meliputi : dalam proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan proses penilaian program.

Balikan juga perlu dilakukan dalam setiap kegiatan mengajar, membimbing, administrasi, ekstra kurikuler, dan pengabdian masyarakat. Dengan strategi ini, pada gilirannya dilakukan usaha perbaikan terhadap keseluruhan program perkuliahan, unit-unit-pengajaran, unit pelajaran, strategi pengajaran , dan strategi penilaian.

2. IMPLIKASI TERHADAP PENGEMBANGAN KURIKULUM

PENDIDIKAN GURU (SPG, SGO, PGA)

Sistem magang membawa implikasi terhadap pengembangan kurikulum Lembaga Pendidikan Guru sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan pada tingkat menengah. Implikasi tersebut dilihat dari dimensi-dimensi : (1). Perumusan dan penilaian tujuan, (2). Seleksi dan pembinaan, (3). Pemilihan isi kurikulum, (4). Pemilihan dan penggunaan alat instruksional, (5). Pengorganisasian kurikulum, (6). Penilaian terhadap hasil belajar dan dampak program, (7). Pengembangan staf (Denemark, 1963).

2.1. Perumusan dan penilaian tujuan

Perumusan tujuan-tujuan kurikulum diarahkan kepada tiga jenis tujuan, yakni dalam rangka persiapan kemampuan profesional yang dituntut bagi setiap lulusan, sebagai landasan bagi perumusan tujuan-tujuan profesional IKIP, dan sebagai persiapan terjun ke masyarakat. Secara konseptual, tujuan-tujuan kurikulum SPG pada prinsipnya tidak berbeda dengan tujuan-tujuan profesional yang dikembangkan untuk IKIP. Tetapi secara operasional berbeda sesuai dengan peranan dan fungsi kelembagaan. Kesamaan didasarkan peranan-peranan profesional kependidikan. Perbedaan disebabkan oleh perbedaan peranan dan

fungsi kelembagaan. Implikasi dari pokok pemikiran ini adalah, bahwa pengembangan jenis-jenis kemampuan disusun dalam perangkat kemampuan profesional, yang disarankan pengembangannya dalam penelitian ini. Tetapi produk yang diharapkan tentu berbeda dalam artian bobot dan kualitasnya.

2.2. Seleksi dan kepemimpinan

Kendatipun peranan latihan memiliki makna yang penting, namun seleksi calon guru seyogyanya telah dimulai sejak awal penerimaan siswa dan dilanjutkan secara berkala sesuai dengan program kurikuler yang ada. Seleksi ini erat kaitannya dengan pelaksanaan program magang, oleh sebab partisipasi siswa turut mempengaruhi dampak yang terjadi pada diri calon guru.

Program bimbingan bagi siswa perlu diberikan kedudukan yang lebih berencana dalam suatu program tersendiri. Kesempatan ini dapat digunakan oleh para mahasiswa belajar membimbing dalam rangka turut membantu para siswa yang mengalami kesulitan belajar. Implikasi dari konsep ini adalah, bahwa perlunya pendataan yang lengkap dan teratur tentang kemajuan dan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh tiap siswa.

2.3. Pemilihan isi kurikulum

Pengembangan kurikulum SPG (LPTK) harus me-

menuhi kriteria pendidikan umum, pendidikan spesialisasi, dan kriteria profesional. Ketiga kriteria tersebut perlu dikaitkan dengan usaha pengembangan kemampuan profesional. Program ekstra kurikuler bidang pendidikan keguruan perlu diberikan porsi baru dalam kurikulum LPTK. Pemupukan hubungan kerjasama antara sistem sekolah dan masyarakat sekitarnya hendaknya dikembangkan sedemikian rupa agar menjadi media yang efektif dalam pelaksanaan program magang.

2.4. Pemilihan dan penggunaan alat-alat instruksional

Strategi pengajaran unit (terpadu) ternyata memberikan dampak yang meyakinkan dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar mahasiswa dalam bidang pendidikan keguruan. Karena itu perlu dipertimbangkan usaha memantapkan penggunaan strategi tersebut dalam rangka pengembangan kurikulum LPTK selanjutnya. Dengan strategi ini, para mahasiswa mendapat kesempatan lebih luas melaksanakan praktik terpadu sesuai dengan tuntutan sistem magang. Keresasian antara strategi yang dikembangkan di IKIP dan yang dikembangkan oleh LPTK lainnya, akan lebih memperlancar proses pelaksanaan program magang secara efektif.

Proses bimbingan dan penggunaan alat peraga dan komunikasi pendidikan yang serasi, membutuhkan peralatan yang memadai. Pengadaan peralatan

agnostik dan administratif.

Pencatatan secara cermat atas hasil-hasil penilaian itu penting artinya dalam rangka praktek bimbingan belajar bagi para siswa guna mencapai mastery. Kondisi ini akan mendorong kesungguhan belajar para siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan para calon guru belajar mengajar, dan melaksanakan tugas-tugas non teaching lainnya.

Penilaian oleh para siswa selama calon guru melaksanakan tugas-tugas/ kegiatan praktek mengandung unsur umpan balik bagi calon guru bersangkutan, sehingga calon guru terus menerus berusaha memperbaiki kemampuannya berdasarkan penilaian atau kritik atau saran-saran dari pihak siswa yang dikelolanya.

Keberhasilan calon guru melaksanakan kegiatannya yang membawa perubahan pada perilaku siswa merupakan dampak dari program yang disusun oleh calon guru. Keberhasilan ini sekaligus menandai tinggi rendahnya atau besar kecilnya dampak program yang dikembangkan dalam sistem magang.

Karena itu pengembangan kurikulum SPG (LPTK) perlu mempertimbangkan dan menempatkan sistem penilaian sebagai bagian integral yang terpadu didalamnya.

2.7. Pengembangan staf

Dalam hubungan dengan pelaksanaan sistem magang di sekolah perlu kemampuan dan jenis staf dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Bimbingan profesional bagi para calon guru mesti oleh tenaga-tenaga profesional, yang terdiri dari profesional teacher, executive teacher, provisional teacher, supervisor sekolah, dan social worker yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kedudukannya masing-masing.

Karena usaha pengembangan staf dan seleksi terhadap para pembimbing praktek kiranya perlu dilaksanakan guna meningkatkan produktivitas sistem magang.

3. IMPLIKASI TERHADAP SISTEM SEKOLAH

Sekolah merupakan suatu sistem administratif yang menjadi komponen yang besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan program magang. Karena itu penataan sistem sekolah perlu dilakukan secara sistemik agar mampu memberikan kemudahan-kemudahan bagi pelaksanaan program magang.

3.1. Fasilitas ruangan

Pengadaan fasilitas ruangan menjadi salah satu faktor yang menunjang kelancaran pelaksanaan

praktek. Penyediaan satu ruangan kerja yang dapat menampung sebanyak sepuluh orang calon guru, dan satu ruangan serbaguna untuk pelaksanaan ekstra kurikuler, program mini course dan supervisi klinis kiranya diperlukan guna melengkapi keadaan fasilitas ruangan yang telah ada.

3.2. Perlengkapan.

Perlengkapan yang sangat penting, yang seharusnya telah tersedia di kampus LPTK adalah Laboratorium Micro Teaching. Selain berfungsi dalam rangka latihan terbatas bagi para siswa sendiri, juga membantu para calon guru (mahasiswa) memperbaiki kemampuannya. Perlengkapan yang umumnya telah tersedia tentu perlu ditambah dan dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan sekolah bersangkutan.

3.3. Pengadaan biaya

Sistem sekolah pada dasarnya berfungsi sebagai agen lapangan (field agency) dan sebagai sponsor praktek lapangan. Karena itu pengadaan biaya merupakan konsekwensi logis dari fungsi-fungsi tersebut. Alokasi dana dan sumber pengadaannya perlu dirancang secara cermat sejak permulaan.

an, sebelum pelaksanaan program. Pihak-pihak yang berkepentingan, dapat diminta bantuannya.

3.4. Penyediaan waktu praktek

Pelaksanaan program magang hendaknya disesuaikan dengan waktu yang tersedia pada LPTK, yang dikenal dengan sepester genap dan semester ganjil. Hal ini bertalian dengan penyelenggaraan praktek keguruan dan ujian akhir bagi para siswa kelas tiga (III). Karena itu pelaksanaan program sebaiknya pada awal semester, dan persiapan di kampus telah dilakukan sebelum waktu tersebut, sembari tidak mengganggu waktu perkuliahan.

3.5. Ketenagaan

Para guru dalam program pendidikan keguruan yang memenuhi persyaratan dan ditunjuk sebagai pembimbing perlu disusun sebagai regu pembimbing dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan bertindak sebagai pembimbing bidang studi yang dipimpin oleh ketua bidang studi. Sedangkan para mahasiswa diintegrasikan sebagai anggota regu dengan tugas sebagai calon guru. Dalam kondisi ini pihak pembimbing memberikan "sikap menerima" terhadap calon guru dan terciptanya situasi hubungan yang mesra dan menggairahkan, serta menggunakan sistem

kerja yang berdasarkan pada prinsip kebersamaan.

BEBERAPA SARAN

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan dan beberapa - implikasi yang telah diuraikan di muka, maka diperoleh gambaran yang jelas tentang keunggulan sistem magang sebagai suatu model praktek kependidikan terutama dilihat dari segi dampaknya terhadap pengembangan kemampuan profesional calon guru bidang pendidikan keguruan. Selain dari itu telah pula dipertunjukkan tentang proses pengembangan dan pelaksanaan serta prosedur penilaian dan umpan balik. Karena itu pengembangan sistem magang pada gilirannya memberikan implikasi-implikasi tertentu terhadap pengembangan kurikulum pendidikan guru, pengembangan kurikulum sistem sekolah dan implikasinya terhadap masyarakat.

Bertitik tolak dari keharusan sistem magang, hasil-hasil penelitian dan keterkaitannya dengan ketiga konteks tersebut, maka sewajarnya dalam kesempatan ini disajikan beberapa rekomendasi dan saran-saran; pertama, tentang kebijaksanaan nasional pendidikan guru; kedua, pengembangan sistem magang dalam Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK); Ketiga, peningkatan peranan dan partisipasi masyarakat; Keempat, pengembangan sistem magang dalam Lembaga Pendidikan luar FIP dan non LPTK.;

kelima, studi / penelitian lebih lanjut pada masa mendatang.

Rekomendasi dan saran pertama ditujukan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan khususnya di Direktorat Pendidikan Tinggi dan Direktorat Pendidikan Guru. Rekomendasi dan saran kedua terutama ditujukan kepada LPTK.

Pembinaan Lembaga pendidikan Guru Swasta

LPTK yang berstatus swasta merupakan sarana yang besar artinya dalam rangka pelaksanaan program magang. Mengingat jumlahnya yang banyak, maka akan dapat memenuhi kebutuhan sekolah yang digunakan sebagai tempat praktek kependidikan. Karena itu, perlu suatu sistem pembinaan yang lebih baik dari sebelumnya dengan memberikan bantuan tenaga pendidikan guru, sarana dan prasarana, fasilitas dan perlengkapan serta bantuan pembiayaan. Dengan demikian, sekolah-sekolah tersebut memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menunjang sistem pendidikan guru umumnya dan pelaksanaan sistem magang khususnya.

2. Pengembangan sistem magang dalam lingkungan

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Untuk kelancaran dan keberhasilan sistem magang dalam lingkungan LPTK pada masa-masa mendatang perlu dilakukan berbagai usaha dan langkah-langkah sebagai berikut :

(1). Sub sistem masukan

- 1.1. Untuk memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa yang telah berhak menempuh praktek kependidikan pada semester V/VI sesuai dengan program akademik, maka dibutuhkan banyak sekolah (LPTK). Untuk memenuhi kebutuhan ini, seyogyanya semua sekolah guru, baik negeri maupun swasta, perlu dipersiapkan secara matang dan cermat berdasarkan suatu perencanaan secara menyeluruh, yang berkenaan dengan jumlah siswa / kelas, jumlah guru yang dapat ditunjuk sebagai pembimbing, kondisi ruangan, fasilitas dan perlengkapan, kurikulum yang sedang dilaksanakan.
- 1.2. Para mahasiswa hendaknya jauh sebelumnya telah dipersiapkan terutama dalam penguasaan materi pelajaran. Karena itu para dosen staf pengajar berusaha mengkorelasikan, membahas, mempertanyakan materi-materi pelajaran pendidikan keguruan yang diberikan di LPTK yang bersumber dari buku paket, sehingga perkuliahan senantiasa relevan dengan materi pelajaran di sekolah.
- 1.3. Para mahasiswa hendaknya telah mempelajari sistem pengajaran unit dalam bentuk teori, penyusunan rencana, dan praktek pelaksanaan di la -

pangan. Untuk perlu dikembangkan mata kuliah sistem pengajaran unit sebagai mata kuliah - major untuk semua jurusan dalam lingkungan - FIP dengan mendapat 4 SKS. Mata kuliah ini perlu diberikan disamping mata kuliah meto - dologi pengajaran, disain instruksional, me - dia pendidikan, dan evaluasi hasil belajar , dan bimbingan belajar.

- 1.4. Program kegiatan ekstra kurikuler dalam bi - dang pendidikan keguruan perlu diadakan se - bagai persiapan pelaksanaan ekstra kurikuler kependidikan yang bersifat menunjang program ekstra kurikuler di LPTK/ sekolah guru.
- 1.5. Mata kuliah KKN/ pengabdian masyarakat perlu dikembangkan lebih luas, sedangkan implemen - tasinya dikembangkan dalam program magang se - bagai bagian terpadu dalam pendidikan profe - sional bagi calon guru dalam rangka mengamal - kan ilmu kependidikan pada masyarakat khusus nya masyarakat pedesaan.

(2). Sub sistem proses

Untuk kelancaran proses pelaksanaan program ma - gang perlu disarankan hal-hal sebagai berikut :

- 2.1. Karena beberapa guru yang dapat ditugaskan sebagai pembimbing masih terbatas dalam kua -

- lifikasi dan jumlah dan sangat bervariasi kemampuan-kemampuan profesionalnya, maka untuk memenuhi kebutuhan tenaga pembimbing yang berkualifikasi memadai perlu diadakan penataran khusus dan mempersiapkan mereka agar mampu melaksanakan tugas tanggungjawabnya sebagai pembimbing dalam program magang. Penataran ini diselenggarakan sebelum program di mulai, yang meliputi peningkatan kemampuan profesional, pemahaman terhadap program magang dan kemampuan melaksanakannya di sekolah sesuai dengan mata ajaran/ bidangnya masing-masing.
- 2.2. Agar semua guru pembimbing memiliki konsep dan sikap yang sama terhadap program magang, maka diperlukan informasi yang jelas melalui forum tatap muka, diskusi, dan latihan. Konsep dan sikap yang reseptif dan responsif dari pihak guru pembimbing akan menciptakan suasana motivasional bagi para calon guru yang berpraktek.
- 2.3. Baik Kepala Sekolah maupun para guru pembimbing umumnya masih perlu ditingkatkan pemahaman dan ketrampilannya tentang strategi unit, produksi media pendidikan, prosedur bimbingan dengan supervisi klinis .

- 2.4. Agar pelaksanaan program magang tidak meng-
ganggu program perkuliahan lainnya dan pro-
gram perkuliahan lainnya dan program sekolah,
maka seyogyanya program magang ditempatkan pa-
da semester VI; hal mana jumlah mata kuliah
pada semester tersebut dikurangi pada tingkat
minimal dan menambahkannya pada semester V
atau semester VII. Dibalik itu, pelaksanaannya
di sekolah sebaiknya pada awal semester, se-
hingga tidak mengganggu program praktek kelas
III (pada semester ganjil) atau ujian akhir
kelas III (pada semester genap). Atau dapat
juga pelaksanaan praktek hanya di kelas II
saja. Praktek pada sore hari barangkali per-
lu dilaksanakan khususnya untuk unit program
bimbingan belajar dan ekstra kurikuler; seba-
liknya dapat dilakukan pada pagi hari jika
waktu sekolah pada sore hari. Hal ini perlu
dimusyawarahkan bersama dengan Kepala Sekolah.
- 2.5. Pembiayaan praktek sebaiknya ditanggung ber-
sama oleh IKIP, Mahasiswa, Sekolah dan Peme-
rintah Daerah sesuai dengan prinsip kerjasama
antara sekolah, orang tua dan Pemerintah da-
lam bidang pendidikan. Perencanaan pembiayaan
hendaknya telah dirancang sejak awal .

2.6. Karena faktor kesungguhan dan keikutsertaan / sikap menerima siswa turut menentukan keberhasilan program, maka hendaknya calon guru di berikan tanggung jawab penuh sebagai staf pengajar kendatipun masih dalam bimbingan dan supervisi yang lambat laun semakin dikurangi seminimal mungkin.

Selain dari itu, para siswa diberikan kesempatan menilai, mengeritik dan memberikan saran demi perbaikan kemampuan calon guru secara terus menerus.

2.7. Kepala sekolah hendaknya bersikap terbuka dan obyektif dalam membimbing dan menilai calon guru demi kepentingan calon guru itu sendiri. Tanggungannya sebagai Key Person harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, karena pada gilirannya mutu hasil program sekaligus akan menjadi indikator kemampuan sistem sekolah yang dipimpinnya.

2.8. Program magang perlu dikomunikasikan secara luas di kalangan masyarakat, kota dan desa , terutama masyarakat di daerah dimana program akan dilaksanakan. Dukungan moril sangat diperlukan dari masyarakat, sedangkan dukungan

material barangkali sulit diharapkan terkecuali pengadaan tempat tinggal. Dalam proses pengabdian masyarakat hendaknya para mahasiswa sejak terjun ke lapangan telah melakukan survey dan konsultasi dengan berbagai pihak guna persiapan pelaksanaan unit program EM di pedesaan.

Usaha membimbing diri sendiri, menilai sendiri dan kemandirian kerja oleh mahasiswa bersangkutan hendaknya lebih diutamakan, mengingat kesibukan aparat Pemda, Kandep, dan guru pembimbing maka tidak tersedia cukup waktu bagi mereka untuk melakukan bimbingan dan supervisi langsung. Tugas kepengembangan ini lebih banyak dilaksanakan dalam supervisi klinis dan seminar mingguan. Untuk memudahkan komunikasi, maka akan lebih baik seandainya mahasiswa tinggal di daerah pedesaan dimana program akan dilaksanakan.

(3). Sub sistem produk

Mengingat produk sistem magang terdiri dari banyak dimensi, sedangkan perilaku yang perlu diukur sangat kompleks dan bersifat situasional.

Karena itu para pengelola kiranya perlu memikirkan lebih lanjut tentang konstruksi semua alat ukur yang dibutuhkan oleh sistem ini.

Selain dari itu, tenaga pembimbing juga harus dipersiapkan secara matang tentang tugas-tugas dalam pengukuran dan penilaian sembari melakukan kordinasi - atas semua tenaga penilai tersebut se efektif mungkin. Hal ini perlu mengingat para calon guru/ mahasiswa melaksanakan program pada berbagai lokasi yang terpisah dan berjauhan satu sama lain. Itu sebabnya pertemuan secara berkala antara dosen pembimbing, kepala sekolah/ supervisor guna membahas masalah penilaian dan kemajuan mahasiswa perlu dilakukan.

Sistem seleksi, Bimbingan dan Penempatan Guru

Sistem seleksi terhadap calon mahasiswa (IKIP) perlu dilaksanakan, yang berbeda dengan sistem seleksi dengan perguruan tinggi lainnya. Seyogyanya para lulusan LPTK dan para guru yang telah bekerja sebagai guru lebih banyak mendapat kesempatan berdasarkan pertimbangan karena mereka telah memiliki kemampuan dasar kependidikan, tinggal mengembangkan penguasaan spesialisasi dan dasar umum. Namun demikian tetap perlu ditentukan standart minimal berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan seleksi calon yang berasal dari lulusan SLU lebih ditekankan pada

kriteria pengetahuan umum dan penguasaan dasar spesialisasi; pendidikan profesional dimulai dari dasar.

Latar belakang yang berbeda dari kedua kelompok calon menuntut sistem bimbingan yang berbeda pula. Namun tetap dibutuhkan bimbingan secara terus menerus. Karena itu pendataan perlu disusun secara lengkap bagi setiap mahasiswa selama proses belajar di perguruan tinggi tersebut. Antara dosen dan mahasiswa perlu dikembangkan pertemuan bimbingan secara berkala dan senantiasa diarahkan kepada pengembangan kemampuan profesional yang dipersyaratkan.

Penempatan para lulusan dalam lingkungan LPTK hendaknya disesuaikan dengan spesialisasinya dalam bidang pendidikan keguruan, dengan menitik beratkan pada program major dan program minor yang telah ditempuhnya kendatipun secara menyeluruh setiap calon guru telah dipersiapkan dalam semua mata ajaran dalam program pendidikan keguruan, karena mereka bertugas mempersiapkan calon guru selaku tenaga profesional. Peningkatan kemampuan tersebut dilakukan melalui program pre service, program in-service, dan program pengembangan staf.

Program pre-service. Para pendidik guru supaya diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui program pendidikan guru secara reguler,

bahkan sebaiknya dengan pemberian bea siswa dalam jumlah yang memadai. Melalui kesempatan ini, yang bersangkutan memperbaiki kekurangan-kekurangannya dalam aspek-aspek kemampuan tertentu, baik aspek teoritik maupun : aspek praktek, misalnya dengan mengambil salah satu unit program magang yang dibutuhkannya.

Program in-service. Program penataran hendaknya bukan hanya bertujuan meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar saja, akan tetapi usaha peningkatan itu dilakukan pula terhadap kemampuan-kemampuan lainnya. Program penataran disusun dalam unit-unit program latihan. Pelaksanaan secara bertahap dan berlapis, disesuaikan dengan waktu-waktu libur sekolah pada akhir tahun dan diberikan sertifikat kemampuan, yang dihargai sesuai dengan ketentuan dalam program akademik IKIP. Program ini hendaknya dicangkokkan ke dalam program IKIP. Program ini khusus bagi pendidik guru yang belum berijazah sarjana (S1).

Program pengembangan staf. Pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional pendidik guru dapat juga dilakukan oleh sekolah sendiri dengan bantuan seorang supervisor dari IKIP atau yang khusus ditugaskan oleh Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaannya pada waktu libur pada akhir tahun akademik.

Agar mendapat kejelasan, barangkali kompetensi-kompetensi guru dirumuskan pada tingkat-tingkat : konseptual, manifestasi, dan operasional (Scriven,), sehingga sasaran yang dituju dan proses ketercapaian program pendidikan dapat ditentukan lebih jelas, dimana sistem manggang turut memberikan kontribusinya secara nyata. Arah yang jelas ini sangat diperlukan, baik bagi para pengembang kurikulum maupun bagi pelaksana kurikulum.

Penghargaan terhadap guru selaku tenaga profesional

Penghargaan terhadap guru seharusnya bukan berdasarkan pengalaman kerjanya semata-mata, akan tetapi terutama berdasarkan pada kemampuannya selaku tenaga profesional kependidikan, yang menjamin produktivitas kerja secara maksimal. Penghargaan ini perlu diberikan dalam bentuk penghargaan mental dan material yang seimbang. Dengan demikian, akan memberikan dampak psikologis dan ekonomis secara positif terhadap pribadi dan produktivitas kerjanya, yang pada gilirannya akan mendorong para guru dan calon guru untuk terus menerus meningkatkan mutu kemampuannya dan mutu produk yang dihasilkannya. Karena itu, program penataran dalam rangka pembinaan profesional perlu ditata secara menyeluruh dan berkesinambungan. Para administrator dan supervisor perlu melaksanakan pengujian secara berkala terhadap kemampuan para

guru, dan sistem seleksi terhadap guru-guru baru perlu dikembangkan secara baku.

Pola peningkatan kemampuan guru profesional

Program peningkatan kemampuan profesional diperuntukan bagi pendidikan guru (Teacher Education). Pendidikan guru, baik tingkat perguruan tinggi (IKIP, FKg, FKIP) maupun pada tingkat menengah (SPG, SGO, PGA) perlu ditingkatkan kemampuan profesionalnya lebih spesifik akan memberikan kemudahan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan dalam lingkungan kampus, sekolah dan masyarakat. Dalam hubungan inilah sistem magang akan menempati kedudukan yang sangat penting. Dengan kata lain, pelaksanaan sistem magang merupakan suatu alternatif pilihan yang perlu dikembangkan.

Pendidikan Guru sebagai sistem keseluruhan

Konsep pendidikan guru sebagai keseluruhan perlu secepatnya direalisasikan. Jaringan yang lebih erat antara semua lembaga pendidikan guru (IKIP, FKg, FKIP, SPG SGO, PGA, lembaga-lembaga penataran guru, Sistem Belajar Jarak Jauh = SBJJ) perlu segera ditingkatkan. Penetaan sistem ini akan memberikan kemudahan dan akan lebih meningkatkan efisiensi dalam proses dan efektivitas produk dalam pengelolaan pendidikan guru, keterpaduan antara teori dan praktek dalam tahap-tahap perencanaan , pelaksanaan dan penilaian. Beberapa hambatan yang ter -

jadi yang disebabkan oleh faktor institusional dan administratif agar dibatasi secara maksimal . Dihilang lain, tanggung jawab profesional dalam pendidikan tenaga kependidikan akan meningkat secara nyata.

Pendidikan Guru Berdasarkan kompetensi

Kebijakan nasional yang berkenaan dengan kompetensi (kompetensi profesional, kompetensi kemasyarakatan dan kompetensi kepribadian) barangkali masih perlu mendapat tinjauan kembali dan diselaraskan dengan - peranan-peranan profesional guru. Perumusan kompetensi-kompetensi itu hendaknya berpangkal dari peranan-peranan guru sebagai pengajar bidang studi, pembimbing studi, pelaksana administrasi kurikulum, pelaksana program ekstra kurikuler, dan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan keahliannya.